

## V. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 5.1. Keadaan Umum Daerah Penelitian

#### 5.1.1. Letak Geografis dan Batas Administratif Daerah Penelitian

Secara geografis, lokasi berlangsungnya Program Model Kawasan Rumah Pangan Lestari (M-KRPL) di Kelurahan Arjosari terletak pada ketinggian antara 429 – 667 meter di atas permukaan air laut di bagian Utara Kota Malang Provinsi Jawa Timur. Dimana Kota Malang terletak diantara  $112,06^{\circ}$  –  $112,07^{\circ}$  Bujur Timur dan  $7,06^{\circ}$  –  $8,02^{\circ}$  Lintang Selatan. Wilayah ini adalah bagian dari wilayah administrasi Kecamatan Blimbing Kota Malang dengan luas wilayah seluas 1.130 km<sup>2</sup>. Adapun batas-batas wilayah Kelurahan Arjosari adalah sebagai berikut:

1. Batas Utara : Kelurahan Bale Arjosari
2. Batas Selatan : Kelurahan Polowijen
3. Batas Barat : Kelurahan Polowijen
4. Batas Timur : Desa Tirtomoyo (Kabupaten Malang)

Sementara jarak orbitasi atau jarak Kelurahan Arjosari dari pusat-pusat Pemerintahan adalah sebagai berikut:

1. Jarak dari pusat Kecamatan : 1 m
2. Jarak dari pusat Kota : 6 km
3. Jarak dari pusat Kabupaten : 6,5 km
4. Jarak dari pusat Provinsi : 96 km

Sebagaimana diketahui bahwa kegiatan penelitian dilakukan di lingkungan RT 06 RW 02 Kelurahan Arjosari Kecamatan Blimbing Kota Malang. Pada lingkungan ini terdapat Kebun Bibit Desa yang difasilitasi oleh Badan Pengkajian Teknologi Pertanian Jawa Timur dalam pelaksanaan program M-KRPL. Secara administratif, batas-batas lingkungan RT 06 RW 02 Kelurahan Arjosari adalah:

1. Batas Timur : RT 05 RW 02
2. Batas Barat : RT 04 RW 02
3. Batas Selatan : RT 02 RW 02
4. Batas Utara : Sungai

### 5.1.2. Gambaran Umum Program M-KRPL

Program Model Kawasan Rumah Pangan Lestari (M-KRPL) ini pada prinsipnya merupakan program pemerintah sebagai upaya peningkatan sumberdaya manusia dengan cara pengelolaan pekarangan untuk mewujudkan ketahanan dan kemandirian pangan, diversifikasi pangan berbasis sumberdaya lokal, konservasi tanaman pangan, dan menjaga kelestariannya melalui Kebun Bibit Desa (KBD), menuju peningkatan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat (Kementerian Pertanian, 2011). Dimana pada program ini yang bertindak sebagai pelaku adalah Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Jawa Timur bersama Dinas Pertanian dan Kantor Ketahanan Pangan Kota Malang di bawah naungan Kementerian Pertanian sebagai penggagas eksistensi program M-KRPL, dan masyarakat RT 06 RW 02 Kelurahan Arjosari sebagai sasaran atau *customer*-nya.

Program M-KRPL di Kelurahan Arjosari merupakan program binaan oleh tim BPTP Jawa Timur untuk wilayah Kota Malang yang diadakan pada tahun 2013 – 2014. Selain Kelurahan Arjosari, yang menjadi binaan BPTP Jawa Timur pada program M-KRPL adalah Kelurahan Bale arjosari. Dari kedua kelurahan tersebut memiliki latar belakang yang berbeda sehingga dapat dipilih untuk dijadikan sebagai wilayah binaan BPTP Jawa Timur pada Program M-KRPL.

Adapun perbedaan yang mendasar pada kedua lokasi tersebut adalah Kelurahan Arjosari dipilih sebagai daerah binaan program M-KRPL karena permintaan dari warganya sendiri yang memiliki antusias dalam kegiatan bercocok tanam di pekarangan yang telah mendapat predikat Kampung Hijau dan adanya dukungan dari pegawai BPTP Jawa Timur yang berada di RT 06 RW 02 Kelurahan Arjosari. Pada istilah pemberdayaan masyarakat, model ini umumnya disebut dengan model *bottom up*. Berbeda halnya dengan Kelurahan Bale arjosari yang ditunjuk menjadi daerah binaan program M-KRPL karena akan dijadikan sebagai kampung representatif dalam Lomba Kampung Lestari yang diadakan oleh Dinas Pertanian Provinsi Jawa Timur atas dasar usulan dari Kepala Kelurahan Bale arjosari. Sehingga dapat disebutkan bahwa model pemberdayaan masyarakat di Kelurahan Bale arjosari ini merupakan sistem *top down*.

Pada awal program M-KRPL yang diadakan bulan Maret 2013, dari 117 Kepala Keluarga di RT 06 RW 02 Kelurahan Arjosari yang memutuskan untuk



mengikuti program M-KRPL sebanyak 62 orang pada saat diadakan sosialisasi program M-KRPL, dimana melebihi sasaran dari pelaksana program sebanyak 40 orang. Sedangkan alasan yang tidak mengikuti program M-KRPL yaitu karena kurangnya lahan, waktu luang yang minim dan sebagian warganya yang telah pindah rumah. Pada saat awal berjalannya program, kegiatan yang dilakukan dapat berjalan dengan baik sesuai dengan perencanaan program, hal ini didukung dengan adanya pendampingan dari petugas dan pelatihan oleh peserta program. Program M-KRPL ini mendapat respon yang positif dari warga dimana warga yang tidak mengikuti menjadi tertarik untuk mencoba menanam dipekarangannya dan belajar dari peserta yang mengikuti program M-KRPL .

Pada proses pelaksanaannya, program M-KRPL yang dijalankan juga menghadapi beberapa kesulitan yang menjadi kendala dalam dijalkannya program M-KRPL. Kendala-kendala tersebut antara lain dari sumber daya alam dan sumber daya manusia di lokasi tersebut. Sumber daya alam yang menjadi kendala adalah tanaman yang ditanam tidak sesuai dengan hasil yang diharapkan. Adapun penyebabnya yaitu tanaman ada yang mati, rusak karena serangan hama seperti bekicot, ulat, belalang, dan semut. Sehingga menyebabkan tanaman tidak tumbuh secara optimal.

Selanjutnya sumber daya manusia yang menjadi kendala adalah motivasi peserta yang mulai menurun dan pengetahuan yang terbatas terhadap teknologi. Salah satu penyebabnya adalah tanaman yang ditanam dan dikehendaki oleh peserta belum sesuai harapan dan hasil, dimana hal ini juga dipengaruhi oleh kendala dalam sumber daya alamnya. Sehingga peserta belum dapat merasakan manfaat yang optimal bagi kecukupan rumah tangganya. Selain itu, sumber daya manusia yang rendah dalam keterbatasan pengetahuan mengenai teknologi pertanian tertentu. Tidak semua peserta memiliki pengetahuan bercocok tanam atau memiliki latar belakang dari sektor pertanian. Peserta yang memiliki tingkat pendidikan yang tergolong rendah tidak mudah untuk menerima informasi atau pengetahuan tentang hal-hal yang baru.

Faktor pekerjaan juga menjadi kendala dalam pelaksanaan program M-KRPL. Seperti diketahui bahwa peserta M-KRPL adalah ibu-ibu rumah tangga. Sedangkan yang kepala keluarga atau suami yang mengikuti hanya ingin

menambah pengalaman dimana mereka sudah dari awal memiliki hobi menanam. Peserta yang merupakan ibu rumah tangga yang bekerja memiliki waktu luang yang minim untuk merawat tanaman dipekarangan rumahnya, tidak seperti ibu rumah tangga penuh dalam artian tidak memiliki pekerjaan atau mata pencaharian di luar rumah. Hal ini menyebabkan tanamanan yang dibudidayakan kurang terawat dan rusak sehingga tidak dapat menghasilkan keuntungan ekonomis. Dari beberapa kendala tersebut, setelah berjalannya program M-KRPL di Kelurahan Arjosari terdapat peserta yang memutuskan untuk tidak melanjutkan program M-KRPL dan hingga berakhirnya program pendampingan yang diadakan oleh BPTP sebanyak 30 peserta yang masih aktif untuk melanjutkan kegiatan pemanfaatan lahan di pekarangannya.

### 5.1.3. Monografi Penduduk Kelurahan Arjosari

Secara administratif, Kelurahan Arjosari terdiri dari 5 (lima) Rukun Warga dan 32 (tiga puluh dua) Rukun Tetangga dengan jumlah penduduk sebanyak 8.340 jiwa yang terdiri atas 4.183 jiwa laki-laki dan 4.157 jiwa perempuan (Data Monografi Kelurahan Arjosari, 2014). Berikut ini adalah rincian jumlah penduduk Kelurahan Arjosari berdasarkan usianya:

- a. Usia 0 – 15 tahun : 1.508 jiwa
- b. Usia 15 – 65 tahun : 4.281 jiwa
- c. Usia 65 tahun ke atas : 2.551 jiwa

Menurut Data Monografi Kelurahan Arjosari (2014), mata pencaharian penduduk Kelurahan Arjosari yang bermata pencaharian sebagai karyawan terdiri dari 428 Pegawai Negeri Sipil, 24 Anggota Angkatan Bersenjata Republik Indonesia (ABRI), dan 824 karyawan swasta. Sementara dari sektor wiraswasta terdiri dari 747 pedagang, 27 orang di sektor pertanian, 523 orang bekerja di pertukangan, 12 orang buruh tani, 237 pensiunan, dan 365 orang di sektor jasa.

Jika dilihat dari tingkat pendidikan, rata-rata penduduk Kelurahan Arjosari yang mengenyam pendidikan sampai tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) sebanyak 2.474 orang, tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) sebanyak 1.912 orang, tingkat Sekolah Dasar (SD) sebanyak 2.312 orang, dan Taman Kanak-kanak sebanyak 627 orang. Sedangkan untuk jenjang pendidikan tinggi seperti D1 sampai D3 sebanyak 65 orang, berpendidikan S1 sebanyak 145 orang dan



berpendidikan magister sebanyak 28 orang (Data Monografi Kelurahan Arjosari, 2014).

Lingkungan RT 06 RW 02 terdiri dari 117 Kepala Keluarga yang terdiri dari kurang lebih 415 jiwa dengan jumlah kelompok Dasawisma sebanyak 10 kelompok Dasawisma. Apabila ditinjau dari segi jenis kelamin, sebagian besar warga RT 06 RW 02 Kelurahan Arjosari berjenis kelamin perempuan. Sedangkan jika ditinjau dari mata pencaharian sebagian besar RT 06 RW 02 Kelurahan Arjosari bekerja sebagai buruh pabrik.

## 5.2. Karakteristik Responden

Dalam penelitian ini, responden merupakan rumah tangga yang menjadi peserta program Model Kawasan Rumah Pangan Lestari (M-KRPL) di Kelurahan Arjosari Kecamatan Blimbing Kota Malang. Selanjutnya akan dipaparkan secara mendetail mengenai karakteristik responden berdasarkan umur, jenis kelamin, tingkat pendidikan, pekerjaan dan jumlah anggota keluarga.

### 5.2.1. Umur Responden

Umur merupakan faktor yang menentukan apakah kegiatan usaha peningkatan pendapatan untuk mengembangkan program M-KRPL tersebut berhasil atau tidak. Kegiatan yang dilakukan haruslah sesuai dengan usia dari responden ataupun anggota kelompok sehingga mudah dipahami dan dipraktekkan. Responden dikelompokkan sesuai dengan tingkat umur yang sudah tertera pada Tabel 5.

Tabel 5. Jumlah Responden Program M-KRPL Sesuai Umur

No	Umur (tahun)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	28 – 36	8	26,67
2	37 – 45	13	43,33
3	46 – 54	5	16,67
4	55 – 63	4	13,33
Jumlah		30	100

Sumber : Data Primer, 2014 (Diolah)

Berdasarkan data pada tabel 5 dapat diketahui bahwa yang lebih banyak mengikuti program M-KRPL adalah responden yang sudah berumur antara 37–45 tahun sebanyak 13 responden atau sebesar 43,33%. Hal ini menandakan bahwa responden yang mengikuti program M-KRPL masih berada pada kategori usia produktif sehingga masih memungkinkan dapat bekerja lebih baik, bersemangat serta mempunyai motivasi yang tinggi.

### 5.2.2. Jenis Kelamin Responden

Adapun jenis kelamin responden yang menjadi peserta program M-KRPL dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Jumlah Responden Program M-KRPL Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin (orang)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	Laki – laki	3	10
2	Perempuan	27	90
	Jumlah	30	100

Sumber : Data Primer, 2014 (Diolah)

Berdasarkan data pada tabel diatas mengenai jenis kelamin yang menjadi peserta program M-KRPL di Kelurahan Arjosari, sebagian besar respondennya berjumlah 27 orang atau sebesar 90% berjenis kelamin perempuan dan 3 orang atau sebesar 10% adalah laki-laki. Program M-KRPL ini lebih mengutamakan ibu-ibu yang menjadi anggota binaan yang merupakan bentuk pemberdayaan wanita dalam melakukan usaha untuk membantu ekonomi keluarga. Akan tetapi ada beberapa laki-laki yang juga ikut terlibat dalam program M-KRPL ini karena memiliki hobi dalam bercocok tanam di pekarangan.

### 5.2.3. Tingkat Pendidikan Responden

Tingkat pendidikan masyarakat merupakan indikator kesejahteraan masyarakat. Menurut Suyastiri (2008), semakin tinggi tingkat pendidikan dan pengetahuan yang dimiliki seseorang, umumnya semakin tinggi pula tingkat kesadaran dalam memenuhi pola konsumsi yang seimbang dan memenuhi gizi serta selektif dalam kaitannya tentang ketahanan pangan. Adapun tingkat pendidikan responden dapat dilihat pada tabel 7 berikut ini:



Tabel 7. Jumlah Responden Program M-KRPL Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	Tidak pernah sekolah	2	6,7
2	SD / sederajat	11	36,7
3	SMP / sederajat	4	13,3
4	SMA / Sederajat	9	30
5	Sarjana / S-1	4	13,3
Jumlah		30	100

Sumber : Data Primer, 2014 (Diolah)

Berdasarkan data pada tabel diatas dapat diketahui bahwa tingkat pendidikan dari responden yang paling banyak adalah yang berpendidikan SD yaitu 11 orang atau sebesar 36,7%. Hal ini menunjukkan bahwa responden yang menjadi peserta program Model Kawasan Rumah Pangan Lestari (M-KRPL) ini masih memiliki tingkat pendidikan yang rendah yaitu setara SD. Sehingga bisa dikatakan skill yang dimiliki juga masih rendah yang digunakan dan dimanfaatkan untuk bertahan hidup. Oleh karena itu, dengan adanya program M-KRPL ini berharap bisa membantu dalam memenuhi kebutuhan hidup dan menjadikan masyarakat yang mandiri.

#### 5.2.4. Pekerjaan Responden

Status pekerjaan merupakan hal yang sangat penting karena menentukan curahan waktu seseorang terhadap usaha yang dijalankannya. Jenis pekerjaan dapat digolongkan menjadi 2 (dua) yaitu pekerjaan pokok dan pekerjaan sampingan. Pekerjaan pokok adalah pekerjaan yang secara rutin dilakukan dan menjadi sumber penghasilan keluarga untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dan keluarganya. Sementara pekerjaan sampingan adalah pekerjaan yang dikerjakan hanya jika ada waktu senggang dan hasil yang didapatkan hanya sebagai tambahan penghasilan saja. Untuk lebih jelasnya dapat disajikan dalam tabel 8:

Tabel 8. Jumlah Responden Program M-KRPL Menurut Pekerjaan

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	PNS/Swasta	4	13,3
2	Usaha Dagang	3	10
3	Buruh	1	3,3
4	Wiraswasta	1	3,3
5	Jasa	2	6,7
6	Pembantu Rumah Tangga	1	3,3
7	Pensiunan	1	3,3
8	Tidak Bekerja/Ibu rumah tangga	17	56,7
Jumlah		30	100

Sumber : Data Primer, 2014 (Diolah)

Berdasarkan data pada tabel diatas dapat dilihat bahwa sebagian besar responden peserta program Model Kawasan Rumah Pangan Lestari (M-KRPL) adalah ibu rumah tangga dan tidak bekerja dengan jumlah sebanyak 17 orang atau sebesar 56,7%. Hal ini dapat disimpulkan bahwa responden yang mengikuti program M-KRPL rata-rata tidak bekerja atau hanya menjadi ibu rumah tangga sehingga memiliki waktu luang yang lebih banyak jika dibandingkan dengan ibu rumah tangga yang bekerja. Sedangkan responden yang memiliki pekerjaan utama ingin membantu memenuhi kebutuhan rumah tangga keluarga dan sisa waktunya digunakan untuk pekerjaan sampingan dalam kegiatan bercocok tanam di pekarangan.

#### 5.2.5. Jumlah Anggota Rumah Tangga Responden

Adapun jumlah anggota rumah tangga responden yang menjadi tanggungan dalam keluarga dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 9. Jumlah Anggota Rumah Tangga Responden

No	Anggota Rumah Tangga (orang)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	1 – 2	4	13,3
2	3 – 4	18	60
3	≥ 5	8	26,7
Jumlah		30	100

Sumber : Data Primer, 2014 (Diolah)



Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa jumlah anggota keluarga yang terbanyak rata-rata 3–4 orang dengan jumlah responden 18 orang atau sebesar 60%. Anggota keluarga responden 1–2 orang dalam satu rumah tangga sebanyak 4 orang atau sebesar 13,3% dan lebih dari 5 anggota dalam rumah tangga sebanyak 8 orang atau sebesar 26,7%. Sehingga dapat dikatakan bahwa responden memiliki jumlah tanggungan yang sedang. Hal ini akan berpengaruh terhadap kerja responden., dimana responden yang memiliki anggota dalam satu rumah tangga cukup banyak akan lebih bekerja lebih maksimal karena mempunyai tanggungan hidup yang lebih banyak dibandingkan responden yang hanya memiliki 1–2 anggota keluarga. Sementara responden yang hanya memiliki 1–2 anggota keluarga diharapkan juga untuk lebih meningkatkan lagi kinerjanya agar program M-KRPL ini bisa berjalan dengan maksimal dan efektif.

#### 5.2.6. Kisaran Luas Pekarangan Yang dikuasai Responden

Keberhasilan program M-KRPL salah satunya dipengaruhi oleh faktor luas pemilikan lahan pekarangan yang digunakan untuk kegiatan bercocok tanam. Adapun rincian luas pekarangan yang dimiliki dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 10. Kisaran Luas Pekarangan Yang dikuasai Responden

No	Tingkat kisaran luas pekarangan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	Pekarangan sempit (tanpa halaman)	9	30 %
2	Pekarangan sempit < 120 m <sup>2</sup>	21	70 %
3	Pekarangan sedang 120 – 400 m <sup>2</sup>	-	-
4	Pekarangan luas > 400 m <sup>2</sup>	-	-
Jumlah		30	100 %

Sumber : Data Primer, 2014 (Diolah)

Jika dilihat dari pemanfaatan pekarangan, tidak semua peserta memiliki lahan pekarangan untuk kegiatan bercocok tanam. Berdasarkan data pada tabel diatas dapat dilihat bahwa responden yang memiliki luas pekarangan sempit atau sekitar < 120 m<sup>2</sup> berjumlah 21 orang atau sebesar 70%, sedangkan yang memiliki pekarangan sempit atau tanpa halaman berjumlah 9 orang atau sebesar 30%. Rata-rata responden yang tidak memiliki halaman, biasanya mereka menempatkan tanaman di atas rumah atau dipinggir jalan dan ada yang menitipkan polibagnya di pekarangan tetangganya.

### 5.3. Analisis Efektivitas Program Model Kawasan Rumah Pangan Lestari (M-KRPL)

#### 5.3.1. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

##### 1. Hasil Uji Validitas

Untuk *level significant* 0,05 dan  $N = 30$  maka syarat minimum dapat dianggap memenuhi syarat dalam pengujian validitas adalah apabila koefisien relasinya ( $r$  tabel) 0,361. Bila korelasi butir dengan skornya kurang dari 0,361 maka butiritem dari pernyataan tersebut dinyatakan tidak valid. Hasil uji validitas terhadap item variabel efektivitas program M-KRPL adalah sebagai berikut:

Tabel 11. Hasil Uji Validitas

No	Variabel	Koefisien Korelasi	$r_{\text{kritis}}$	Keterangan
1	Input ( $X_1$ )			
	Pemahaman Program ( $X_{1,1}$ )	0,829	0,361	Valid
	Sosialisasi Program ( $X_{1,2}$ )	0,794	0,361	Valid
	Ketepatan Sasaran ( $X_{1,3}$ )	0,640	0,361	Valid
2	Proses ( $X_2$ )			
	Tingkat Pemantauan ( $X_{2,1}$ )	0,819	0,361	Valid
	Ketepatan Waktu ( $X_{2,2}$ )	0,877	0,361	Valid
3	Output ( $X_3$ )			
	Program mengurangi pengeluaran rumah tangga ( $X_{3,1}$ )	0,948	0,361	Valid
	Program menambah pendapatan rumah tangga ( $X_{3,2}$ )	0,880	0,361	Valid

Sumber: Data Primer, 2014 (Diolah)

Berdasarkan hasil uji validitas tersebut dinyatakan bahwa seluruh item pada variabel efektivitas program yang digunakan dinyatakan valid karena  $r$  hitung lebih besar dari  $r$  tabel sehingga dapat disimpulkan semua pernyataan tersebut valid.



## 2. Hasil Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas dilakukan dengan menggunakan teknik *Alpha Cronbach*, yaitu dengan membandingkan koefisien reliabilitas dengan indeks 0,6. Apabila koefisien alpha (r hitung) lebih besar ( $>$ ) dari 0,6 maka item tersebut reliabel. Tetapi apabila koefisien alpha (r hitung) lebih kecil ( $<$ ) dari 0,6 maka item tersebut tidak reliabel. Hasil pengujian reliabilitas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 12. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Koefisien Korelasi Cronbach	Keterangan
Input	0,626	Reliabel
Proses	0,608	Reliabel
Output	0,774	Reliabel

Sumber: Data Primer, 2014 (Diolah)

Berdasarkan hasil uji reliabilitas, menunjukkan bahwa nilai koefisien reliabilitas untuk semua variabel lebih besar dari indeks *Alpha Cronbach*. Oleh karena nilai koefisien reliabilitas tersebut lebih besar dari nilai indeks, maka jawaban responden atas pernyataan adalah dapat diandalkan (reliabel).

### 5.3.2. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk mengetahui distribusi frekuensi jawaban responden dari hasil penyebaran kuesioner kepada 30 orang responden. Penilaian responden mengenai variabel yang ditanyakan apakah sangat baik atau tidak dapat diketahui dengan menggunakan skala pengukuran (penilaian) yang dibagi menjadi lima skala pengukuran dengan kriteria sebagai berikut:

1. 1,00 – 1,75 = sangat tidak baik
2. 1,76 – 2,25 = tidak baik
3. 2,26 – 3,25 = cukup baik
4. 3,26 – 4,25 = baik
5. 4,26 – 5,00 = sangat baik

Adapun jawaban-jawaban responden tersebut dijelaskan dalam tabel dibawah ini:

#### 1. Variabel *Input*

Variabel *input* merupakan variabel yang diamati untuk mengetahui tingkat efektivitas program pada saat perencanaan program yang terdiri dari 3 indikator yaitu pemahaman program, sosialisasi program dan ketepatan sasaran. Hasil dari jawaban responden disajikan pada tabel berikut:

Tab 13. Deskripsi Jawaban Responden Pada Variabel *Input*

ITEM	Jawaban										Rata-rata
	SS		S		C		TS		STS		
	Org	%	Org	%	Org	%	Org	%	Org	%	
X <sub>1.1</sub>	3	10,0	22	73,3	5	16,7	-	-	-	-	3,93
X <sub>1.2</sub>	7	23,3	23	76,6	-	-	-	-	-	-	4,23
X <sub>1.3</sub>	-	-	24	80,0	6	20,0	-	-	-	-	3,80
Total rata-rata											3,99

Sumber: Data Primer, 2014 (Diolah)

Keterangan:

X<sub>1.1</sub> = Setelah memperoleh informasi tentang program M-KRPL saya langsung memahami program tersebut

X<sub>1.2</sub> = Sebelum program dilaksanakan ada sosialisasi dari petugas tentang program M-KRPL

X<sub>1.3</sub> = Program M-KRPL sudah tepat sasaran

Berdasarkan pada tabel dapat diketahui bahwa untuk item setelah memperoleh informasi tentang program M-KRPL saya langsung memahami program tersebut (X<sub>1.1</sub>), responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 3 orang (10,0), 33 orang menjawab setuju (73,3%), untuk jawaban cukup sebanyak 5 orang (16,7%), dan tidak terdapat responden yang menyatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju. Rata-rata item sebanyak 3,93 terletak pada interval 3,26 – 4,25. Hal ini membuktikan bahwa lebih dari setengah responden menyakini bahwa setelah memperoleh informasi tentang program M-KRPL saya langsung memahami program tersebut.

Untuk item kedua yakni sebelum program dilaksanakan adalah sosialisasi dari petugas tentang program M-KRPL (X<sub>1.2</sub>), responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 7 orang (23,3%), 23 orang menjawab setuju (76,6), dan tidak ada responden yang menyatakan cukup, tidak setuju dan sangat tidak setuju. Rata-rata item sebanyak 4,23 terletak pada interval 3,26 – 4,25. Hal ini menunjukkan bahwa



lebih dari setengah responden meyakini bahwa sebelum program dilaksanakan adalah sosialisasi dari petugas tentang program M-KRPL.

Selanjutnya pada item program M-KRPL sudah tepat sasaran ( $X_{1.3}$ ), responden yang menjawab setuju sebanyak 24 orang (80,0%), 6 orang menjawab cukup (20,0%), tidak ada responden yang menyatakan sangat setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Rata-rata item sebanyak 3,80 terletak pada interval 3,26 – 4,25. Hal ini menunjukkan bahwa lebih dari setengah responden meyakini bahwa sebelum program dilaksanakan adalah sosialisasi dari petugas tentang program M-KRPL.

Dari ketiga item tersebut skor rata-rata variabel input yaitu 3,99 yang terletak pada interval 3,26 – 4,25. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa sebagai responden telah meyakini bahwa item pada variabel input sudah baik.

## 2. Variabel Proses

Variabel proses merupakan variabel yang diamati untuk mengetahui tingkat efektivitas program pada saat proses pelaksanaannya yang terdiri dari 2 indikator yaitu tingkat pemantauan dan ketepatan waktu. Hasil dari jawaban responden disajikan pada tabel berikut:

Tabel 14. Deskripsi Jawaban Responden Pada Variabel Proses

ITEM	Jawaban										Rata-rata
	SS		S		C		TS		STS		
	Org	%	Org	%	Org	%	Org	%	Org	%	
$X_{2.1}$	1	3,3	19	63,3	10	33,3	-	-	-	-	3,70
$X_{2.2}$	5	16,7	18	60,0	7	23,3	-	-	-	-	3,93
Total rata-rata											3,82

Sumber: Data Primer, 2014 (Diolah)

Keterangan:

$X_{2.1}$  = Petugas selalu memantau selama kegiatan M-KRPL berlangsung

$X_{2.2}$  = Setiap kegiatan selalu dimulai dan selesai tepat pada waktunya

Berdasarkan pada tabel dapat diketahui bahwa untuk item petugas selalu memantau selama kegiatan M-KRPL berlangsung ( $X_{2.1}$ ), responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 1 orang (3,3), 19 orang menjawab setuju (63,3), untuk jawaban cukup sebanyak 10 orang (33,3), dan tidak terdapat responden yang menyatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju. Rata-rata item sebanyak 3,70 terletak pada interval 3,26 – 4,25. Hal ini membuktikan bahwa lebih dari

setengah responden meyakini bahwa petugas selalu memantau selama kegiatan M-KRPL.

Untuk item kedua yakni setiap kegiatan selalu dimulai dan selesai tepat pada waktunya ( $X_{2.1}$ ), responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 5 orang (16,7%), 18 orang menjawab setuju (60,0%), untuk jawaban cukup sebanyak 7 orang (23,3%) dan tidak ada responden yang menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju. Rata-rata item sebanyak 3,93 terletak pada interval 3,26 – 4,25. Hal ini membuktikan bahwa lebih dari setengah responden meyakini bahwa setiap kegiatan selalu dimulai dan selesai tepat pada waktunya.

Dari ketiga item tersebut skor rata-rata variabel input yaitu 3,82 yang terletak pada interval 3,26 – 4,25. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa sebagai responden telah meyakini bahwa item pada variabel proses sudah baik.

### 3. Variabel Output

Variabel output merupakan variabel yang diamati untuk mengetahui tingkat efektivitas program yang terdiri dari 2 indikator yaitu program M-KRPL dapat mengurangi pengeluaran rumah tangga dan program M-KRPL dapat menambah pendapatan rumah tangga. Hasil dari jawaban responden disajikan pada tabel berikut:

Tabel 15. Deskripsi Jawaban Responden Pada Variabel *Output*

ITEM	Jawaban										Rata-rata
	SS		S		C		TS		STS		
	Org	%	Org	%	Org	%	Org	%	Org	%	
$X_{3.1}$	6	20,0	19	63,3	5	16,7	-	-	-	-	4,03
$X_{3.2}$	2	6,7	25	83,3	3	10	-	-	-	-	3,97
Total rata-rata											4

Sumber: Data Primer, 2014 (Diolah)

Keterangan:

$X_{2.1}$  = Program M-KRPL dapat mengurangi pengeluaran rumah tangga

$X_{2.2}$  = Program M-KRPL dapat menambah pendapatan rumah tangga

Berdasarkan pada tabel dapat diketahui bahwa untuk item program M-KRPL dapat mengurangi pengeluaran rumah tangga ( $X_{3.1}$ ), responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 6 orang (20,0), 19 orang menjawab setuju (63,3), untuk jawaban cukup sebanyak 5 orang (16,7), dan tidak terdapat responden yang menyatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju. Rata-rata item



sebanyak 4,03 terletak pada interval 3,26 – 4,25. Hal ini membuktikan bahwa lebih dari setengah responden meyakini bahwa program M-KRPL dapat mengurangi pengeluaran rumah tangga.

Untuk item kedua yakni program M-KRPL dapat menambah pendapatan rumah tangga ( $X_{3,2}$ ), responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 2 orang (6,7%), 25 orang menjawab setuju (83,3%), untuk jawaban cukup sebanyak 3 orang (10%) dan tidak ada responden yang menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju. Rata-rata item sebanyak 3,97 terletak pada interval 3,26 – 4,25. Hal ini membuktikan bahwa lebih dari setengah responden meyakini bahwa program M-KRPL dapat menambah pendapatan rumah tangga.

Dari ketiga item tersebut skor rata-rata variabel input yaitu 4 yang terletak pada interval 3,26 – 4,25. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa sebagai responden telah meyakini bahwa item pada variabel output sudah baik.

### 5.3.3. Perhitungan Efektivitas Program M-KRPL

Efektivitas merupakan kesesuaian *output* dengan tujuan yang telah ditetapkan. Tingkat efektivitas dapat dievaluasi terkait dengan variabel input, proses, dan output (Subagyo, 2000). Selanjutnya dilakukan pengklasifikasian tingkat efektivitas sesuai dengan kriteria Litbang Depdagri (1991), yang disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 16. Efektivitas Program M-KRPL di Kelurahan Arjosari

No	Variabel	Efektivitas Persen (%)	Rata-rata (%)	Efektivitas Program
1	Input ( $X_1$ )			
	Pemahaman Program ( $X_{1,1}$ )	78,6	79,73	
	Sosialisasi Program ( $X_{1,2}$ )	84,6		
Ketepatan Sasaran ( $X_{1,3}$ )	76			
2	Proses ( $X_2$ )			78,68
	Tingkat Pemantauan ( $X_{2,1}$ )	74	76,3	
	Ketepatan Waktu ( $X_{2,2}$ )	78,6		
3	Output ( $X_3$ )			
	Program mengurangi pengeluaran rumah tangga ( $X_{3,1}$ )	80,6	80	
	Program menambah pendapatan rumah tangga ( $X_{3,2}$ )	79,4		

Sumber: Data Primer, 2014 (Diolah)

Perhitungan kumulatif efektivitas program M-KRPL adalah sebagai berikut:

$$\text{Efektivitas} = \frac{\text{Jumlah rata-rata seluruh indikator efektivitas yang terelalisasi}}{\text{target pada indikator variabel}} \times 100\%$$

$$\text{Efektivitas} = \frac{79,73 + 76,3 + 80}{3} \times 100\%$$

$$= 78,68 \text{ (cukup efektif)}$$

Pada tabel dapat dilihat bahwa tingkat efektivitas program M-KRPL pada setiap variabel, yaitu variabel input dimana tingkat efektivitas pemahaman program sebanyak 78,6 persen, tingkat efektivitas sosialisasi program sebanyak 84,6 persen, dan efektivitas pada ketepatan sasaran sebanyak 16 persen. Kemudian berdasarkan variabel proses dimana tingkat efektivitas pemantauan program sebanyak 74 persen dan ketepatan waktu sebanyak 78,6 persen. Selanjutnya pada variabel output dimana efektivitas program mengurangi pengeluaran rumah tangga sebanyak 80,6 persen dan program dapat menambah pendapatan rumah tangga sebanyak 79,4 persen. Dari ketiga variabel tersebut, tingkat pemantauan program menunjukkan persentase paling rendah. Seharusnya jika petugas sering melakukan pemantauan selama proses kegiatan akan dapat mengoptimalkan efektivitas variabel proses.

Berdasarkan hasil perhitungan, dapat dilihat bahwa pelaksanaan program M-KRPL yang diukur dari variabel input, proses, dan output setelah dilakukan pengklasifikasian tingkat efektivitas menurut standar ukuran efektivitas sesuai acuan Litbang Depdagri tergolong cukup efektif sebesar 78,68 persen di Kelurahan Arjosari.



#### 5.4. Analisis Program Model Kawasan Rumah Pangan Lestari (M-KRPL) Terhadap Pendapatan Rumah Tangga

Persepsi responden terhadap manfaat dari program M-KRPL dapat dilihat dari sisi pendapatan. Untuk mengetahui apakah ada perubahan pendapatan maka dilakukan pengujian statistik non parametrik dengan menggunakan Uji *Mc Nemar*. Uji *Mc Nemar* digunakan untuk melihat perubahan pendapatan dengan membandingkan pendapatan sebelum dan sesudah mengikuti program M-KRPL. Adapun hasil yang diperoleh disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 17. Tabel Pendapatan Responden Pada Uji *Mc Nemar*

Pendapatan Responden Sebelum Mengikuti Program M-KRPL	Pendapatan Responden Sesudah Mengikuti Program M-KRPL	
	0	1
0	3	13
1	0	14

Dari tabel dapat diketahui bahwa sebelum mengikuti program M-KRPL, responden memiliki pendapatan dibawah UMK (0) dan mengalami perubahan pendapatan setelah mengikuti program M-KRPL menjadi pendapatan diatas UMK (1) sebanyak 13 orang. Selanjutnya terdapat responden yang sebelum mengikuti program M-KRPL memiliki pendapatan dibawah UMK (0) dan tidak mengalami perubahan setelah mengikuti program M-KRPL, melainkan memiliki pendapatan yang tetap dibawah UMK (0) sebanyak 3 orang dan sebaliknya ada responden yang sebelum mengikuti program M-KRPL memiliki pendapatan diatas UMK (1) dan tidak mengalami perubahan setelah mengikuti program M-KRPL tetapi memiliki pendapatan yang tetap diatas UMK (1) sebanyak 14 orang.

Perubahan pendapatan terjadi karena setelah mengikuti program peserta bisa lebih meningkatkan keterampilan dengan adanya pelatihan yang telah dilakukan sehingga dapat menerapkan kemampuan dan keterampilan yang dimiliki dalam mengembangkan usahanya dilahan pekarangan yang bisa meningkatkan pendapatan yang diperoleh dari hasil produksi usahatani sayuran di lahan pekarangan. Adapun sayuran yang menjadi fokus pada program M-KRPL di Arjosari adalah Kailan dan Sawi Daging karena mempunyai nilai jual dan

memiliki cukup permintaan di pasar. Menurut hasil wawancara secara mendalam dengan peserta M-KRPL yang menjadi informan dalam penelitian ini, bahwa Dina (29 tahun) menyatakan bahwa rata-rata dari hasil penjualan sayuran memperoleh kurang lebih Rp 5000,- sampai Rp 10.000,- per hari. Adanya program M-KRPL dapat menghemat pengeluaran belanja sayuran karena bisa panen sendiri dan tidak perlu membeli dari pedagang sayuran sehingga pengeluaran menjadi berkurang.

Untuk pengujian hipotesis dengan mengetahui signifikansi dari hasil uji *Mc Nemar*, dimana nilai probabilitas atau *p value* dibandingkan dengan  $\alpha = 0,05$ . Apabila *p value*  $> \alpha = 0,05$  maka dinyatakan tidak signifikan, sedangkan apabila *p value*  $\leq \alpha = 0,05$  maka dinyatakan signifikan. Adapun hasil analisis disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 18. Tabel Analisis Uji *Mc Nemar*

	Pendapatan Sebelum dan Pendapatan Sesudah Mengikuti Program M-KRPL
N	30
Exact Sig. (2-tailed)	0,000

Pada Uji *Mc Nemar* memakai chi kuadrat untuk sampel besar dan binomial untuk sampel kecil. Dari hasil uji *Mc Nemar* menunjukkan bahwa dari jumlah 30 responden, pada baris Exact Sig terlihat bahwa nilai probabilitas atau *p value* = 0,000 lebih kecil dibandingkan  $\alpha = 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa terjadi perubahan pendapatan pada saat sebelum dan sesudah mengikuti program M-KRPL di Kelurahan Arjosari Kecamatan Blimbing Kota Malang.



## 5.5. Pengaruh Motivasi dan Minat Peserta Terhadap Keberhasilan Program Model Kawasan Rumah Pangan Lestari (M-KRPL)

### 5.5.1. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

#### 1. Hasil Pengujian Validitas

Uji validitas dimaksudkan untuk menguji ketepatan item-item dalam kuesioner, apakah item-item yang ada mampu menggambarkan dan menjelaskan variable; yang diteliti. Pengujian validitas dilakukan dengan menggunakan teknik korelasi *pearson product moment*, dikatakan valid apabila nilai koefisien korelasi antar item dengan total item mempunyai taraf alfa dibawah atau sama dengan 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ). Hasil pengujian validitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 19. Hasil Pengujian Validitas Variabel  $X_1$ ,  $X_2$ , dan Y

Item Instrumen	Koefisien Korelasi (R)	Probabilitas	Keterangan
$X_{1.1}$	0,579	0,001	Valid
$X_{1.2}$	0,783	0,000	Valid
$X_{1.3}$	0,636	0,000	Valid
$X_{1.4}$	0,661	0,000	Valid
$X_{1.5}$	0,479	0,007	Valid
$X_{1.6}$	0,557	0,001	Valid
$X_{1.7}$	0,631	0,000	Valid
$X_{1.8}$	0,611	0,000	Valid
$X_{2.1}$	0,720	0,000	Valid
$X_{2.2}$	0,496	0,005	Valid
$X_{2.3}$	0,559	0,001	Valid
$X_{2.4}$	0,860	0,000	Valid
$X_{2.5}$	0,467	0,009	Valid
$Y_1$	0,878	0,000	Valid
$Y_2$	0,920	0,000	Valid

Sumber : Data Primer, 2014 (Diolah)

Berdasarkan pengujian instrumen pada tabel diatas menunjukkan bahwa pada taraf alfa 5%, sebanyak 15 item instrumen yang digunakan dinyatakan valid karena nilai probabilitas ( $p < 0,05$ ), sehingga dapat diketahui bahwa hubungan-hubungan tersebut adalah valid.

## 2. Hasil Pengujian Reliabilitas

Dalam penelitian ini, pengujian reliabilitas instrumen dilakukan dengan menggunakan teknik *Alpha Cronbach*, yaitu dengan membandingkan koefisien reliabilitas alpha dengan indeks 0,6. Apabila koefisien alpha ( $r$  hitung) lebih besar ( $>$ ) dari 0,6 maka item tersebut reliabel. Tetapi apabila koefisien alpha ( $r$  hitung) lebih kecil ( $<$ ) dari 0,6 maka item tersebut tidak reliabel. Hasil pengujian reliabilitas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 20. Hasil Uji Reliabilitas

Item-item dalam Instrumen	Koefisien Alpha Cronbach	Keterangan
$X_1$	0,762	Reliabel
$X_2$	0,616	Reliabel
Y	0,756	Reliabel

Sumber : Data Primer, 2014 (Diolah)

Hasil perhitungan reliabilitas menunjukkan bahwa nilai koefisien reliabilitas untuk semua variabel lebih besar dari indeks *Alpha Cronbach*. Oleh karena nilai koefisien reliabilitas tersebut lebih besar dari nilai indeks, maka jawaban responden atas pernyataan adalah dapat diandalkan (reliabel).

### 5.5.2. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif ini digunakan untuk mengetahui distribusi frekuensi jawaban responden dari hasil penyebaran kuesioner kepada 30 orang responden. Pada bagian ini akan diketahui distribusi item-item dari variabel motivasi ( $X_1$ ), minat peserta ( $X_2$ ), dan keberhasilan program M-KRPL (Y) secara keseluruhan yang diperoleh dari jawaban responden terhadap item pertanyaan masing-masing variabel penelitian. mendeskripsikan variabel dengan mendistribusikan item instrumen dari masing-masing variabel. Setelah data keseluruhan terkumpul, selanjutnya mengolah data dan mentabulasikan kedalam tabel frekuensi kemudian membahas data yang diperoleh tersebut secara deskriptif.



Berdasarkan distribusi frekuensi jawaban responden dapat diketahui jumlah skor untuk masing-masing item dan variabel yang diteliti, yaitu sebagai berikut:

- Jawaban Sangat Setuju (SS) diberi skor 5
- Jawaban Setuju (S) diberi skor 4
- Jawaban Ragu-Ragu (RR) diberi skor 3
- Jawaban Tidak Setuju (TS) diberi skor 2
- Jawaban Sangat Tidak Setuju diberi skor 1

Untuk mendeskripsikan item-item maka hasil dari rata-rata item diklasifikasikan dengan rentang skala sebagai berikut:

Skor terendah = 1

Skor tertinggi = 5

Jumlah kelas = 5

Berdasarkan rentang skor diatas maka interval = (skor tertinggi – skor terendah) / jumlah kelas =  $(5-1) / 5 = 0,8$ , sehingga dapat ditentukan interval masing-masing kelas adalah sebagai berikut:

1,00 – 1,80 = sangat rendah

1,81 – 2,60 = rendah

2,61 – 3,40 = cukup

3,41 – 4,20 = tinggi

4,21 – 5,00 = sangat tinggi

Adapun jawaban-jawaban responden tersebut dijelaskan dalam tabel dibawah ini:

### 1. Variabel Motivasi ( $X_1$ )

Berdasarkan data yang diperoleh dari responden melalui kuesioner yang telah ditentukan, maka diperoleh deskripsi data mengenai motivasi secara umum sebagai berikut :

Tabel 21. Distribusi Frekuensi Skor Jawaban Variabel Motivasi

ITEM	SKOR										MEAN
	5		4		3		2		1		
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
X <sub>1,1</sub>	4	13,3	17	56,7	6	20,0	3	10,0	0	0	3,73
X <sub>1,2</sub>	3	10,0	9	30,0	14	46,7	4	13,3	0	0	3,37
X <sub>1,3</sub>	4	13,3	21	70,0	4	13,3	1	3,3	0	0	3,93
X <sub>1,4</sub>	3	10,0	18	60,0	8	26,7	1	3,3	0	0	3,77
X <sub>1,5</sub>	4	13,3	22	73,3	3	10,0	1	3,3	0	0	3,97
X <sub>1,6</sub>	12	40,0	12	40,0	6	20,0	0	0	0	0	4,20
X <sub>1,7</sub>	5	16,7	23	76,7	2	6,7	0	0	0	0	4,10
X <sub>1,8</sub>	5	16,7	19	63,3	6	20,0	0	0	0	0	3,97
MEAN SKOR VARIABEL = 3,88											

Sumber : Data Primer, 2014 (Diolah)

Keterangan :

- X<sub>1,1</sub> = tidak memiliki pekerjaan selain ibu rumah tangga
- X<sub>1,2</sub> = penghasilan keluarga kurang mencukupi
- X<sub>1,3</sub> = jadwal kerja yang fleksibel
- X<sub>1,4</sub> = peran model
- X<sub>1,5</sub> = kesempatan keuangan membaik
- X<sub>1,6</sub> = mengembangkan hobi
- X<sub>1,7</sub> = kesempatan mengembangkan kemampuan dlm penguasaan teknologi bertanam
- X<sub>1,8</sub> = kesempatan mengembangkan keterampilan

Variabel motivasi ( $X_1$ ) diukur dengan menggunakan 8 item pertanyaan dan seluruhnya dinyatakan valid. Pada variabel motivasi ( $X_1$ ) yang menunjukkan sangat menentukan mengenai motivasi pada program M-KRPL terdapat pada item X<sub>1,6</sub> dengan rata-rata tertinggi sebesar 4,20 dimana terletak pada interval 3,41 – 4,20 kategori tinggi tentang mengembangkan hobi yang memberikan pengaruh terhadap keberhasilan program M-KRPL lebih banyak dibandingkan dengan item lainnya dan yang menentukan keberhasilan program M-KRPL paling sedikit pada motivasi terdapat pada item X<sub>1,2</sub> tentang penghasilan keluarga kurang mencukupi dengan rata-rata terendah sebesar 3,37 yang terletak pada interval 2,61 – 3,40 kategori cukup dimana ini menjelaskan penghasilan keluarga kurang mencukupi bukanlah hal utama yang mempengaruhi motivasi peserta pada keberhasilan program M-KRPL. Dari kedelapan item tersebut skor rata-rata variabel motivasi



( $X_1$ ) yaitu sebesar 3,88 yang terletak pada interval antara 3,41 – 4,20 kategori tinggi. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa motivasi responden dalam keikutsertaan pada program M-KRPL memiliki pengaruh yang tinggi terhadap keberhasilan program M-KRPL.

## 2. Variabel Minat Peserta ( $X_2$ )

Berdasarkan data yang diperoleh melalui kuesioner yang telah ditentukan, maka diperoleh data mengenai minat peserta secara umum sebagai berikut:

Tabel 22. Distribusi Frekuensi Skor Jawaban Variabel Minat Peserta

ITEM	SKOR										MEAN
	5		4		3		2		1		
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
$X_{2,1}$	3	10	11	36,7	12	40,0	3	10,0	1	3,3	3,40
$X_{2,2}$	1	3,3	26	86,7	2	6,7	1	3,3	0	0	3,90
$X_{2,3}$	3	10,0	18	60,0	8	26,7	1	3,3	0	0	3,77
$X_{2,4}$	2	6,7	15	50,0	10	33,3	3	10,0	0	0	3,53
$X_{2,5}$	5	16,7	20	66,7	4	13,3	1	3,3	0	0	3,97
MEAN SKOR VARIABEL = 3,71											

Sumber : Data Primer, 2014 (Diolah)

Keterangan :

- $X_{2,1}$  = memperindah halaman rumah
- $X_{2,2}$  = mudah dalam budidayanya
- $X_{2,3}$  = hasil M-KRPL dikonsumsi sendiri
- $X_{2,4}$  = hasil M-KRPL dijual
- $X_{2,5}$  = hasil M-KRPL dikonsumsi dan dijual

Variabel minat peserta ( $X_2$ ) diukur dengan menggunakan 5 item pertanyaan dan seluruhnya dinyatakan valid. Pada variabel minat peserta ( $X_2$ ) yang menunjukkan sangat menentukan mengenai minat peserta terhadap keberhasilan program M-KRPL terdapat pada item  $X_{2,5}$  dengan rata-rata tertinggi sebesar 3,97 dimana terletak pada interval 3,41 – 4,20 kategori tinggi tentang hasil M-KRPL dikonsumsi dan dijual yang memberikan pengaruh terhadap keberhasilan program M-KRPL lebih banyak dibandingkan dengan item lainnya dan yang menentukan keberhasilan program paling sedikit pada minat peserta terdapat pada item  $X_{2,1}$  tentang memperindah halaman rumah dengan rata-rata terendah sebesar 3,40 dan terletak diantara interval 2,61 – 3,40 kategori cukup

dimana ini menjelaskan memperindah halaman rumah bukanlah hal yang utama mempengaruhi keberhasilan program M-KRPL pada minat peserta.

### 3. Keberhasilan Program M-KRPL (Y)

Berdasarkan data yang diperoleh dari responden melalui kuesioner yang telah ditentukan, maka diperoleh deskripsi data mengenai keberhasilan program M-KRPL secara umum sebagai berikut :

Tabel 23. Distribusi Frekuensi Skor Jawaban Variabel Keberhasilan Program M-KRPL

ITEM	SKOR										MEAN
	5		4		3		2		1		
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
Y <sub>1</sub>	2	6,7	18	60,0	9	30,0	1	3,3	0	0	3,70
Y <sub>2</sub>	3	10,0	17	56,7	9	30,0	0	0	1	3,3	3,70
MEAN SKOR VARIABEL = 3,70											

Sumber : Data Primer, 2014 (Diolah)

Keterangan :

Y<sub>1</sub> = penambahan penghasilan keluarga

Y<sub>2</sub> = berkurangnya biaya pengeluaran belanja sehari-hari

Variabel keberhasilan program M-KRPL (Y) diukur dengan menggunakan 2 item pertanyaan yang dilakukan dengan menggunakan skala likert dengan interval skor 1 sampai dengan 5 dan seluruhnya dinyatakan valid. Pada variabel keberhasilan program (Y) yang menunjukkan sangat menentukan mengenai keberhasilan program M-KRPL terdapat pada masing-masing item Y<sub>1</sub> dan Y<sub>2</sub> dengan rata-rata tertinggi masing-masing sebesar 3,70 yang terletak antara interval 3,41 – 4,20 kategori tinggi tentang penambahan penghasilan keluarga dan berkurangnya biaya pengeluaran belanja sehari-hari yang dipengaruhi oleh motivasi dan minat peserta terhadap keberhasilan program M-KRPL.

#### 5.5.3. Uji Asumsi Klasik

Salah satu syarat untuk bisa menggunakan persamaan regresi berganda adalah terpenuhinya asumsi klasik. Untuk mendapatkan nilai pemeriksa yang tidak bias dan efisien (*Best Linier Estimator/BLUE*) dari satu persamaan regresi berganda dengan metode kuadrat terkecil (*Least Square*) perlu dilakukan



pengujian untuk mengetahui model regresi yang dihasilkan memenuhi persyaratan asumsi klasik. Persyaratan asumsi klasik yang harus dipenuhi adalah:

### 1. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas dimaksudkan untuk mengetahui apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Jika terjadi korelasi maka dinamakan terdapat problem multikolinieritas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen.

Tabel 24. Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	VIF	Hasil
X <sub>1</sub>	1,982	Tidak multikolinieritas
X <sub>2</sub>	1,982	Tidak multikolinieritas

Sumber : Data Primer, 2014 (Diolah)

Dari hasil analisis dapat diambil kesimpulan bahwa terlihat besaran VIF untuk semua variabel  $< 10$ , sehingga dapat dikatakan bahwa model regresi tidak terdapat problem multikolinieritas.

### 2. Uji Heterokedastisitas

Uji ini digunakan untuk melihat apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu ke pengamatan yang lain. Dari hasil pengujian tersebut didapat diagram tampilan *scatterplot* (Lampiran 11), terlihat titik-titik menyebar secara acak, tidak membentuk sebuah pola tertentu yang jelas, serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini berarti tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

### 3. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Pada prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik), pada sumbu diagonal pada grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya.

Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas adalah jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model

regresi memenuhi asumsi normalitas, tetapi jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan/atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak terpenuhi asumsi normalitas.

Hasil uji normalitas dalam penelitian ini (Lampiran 11), dimana terlihat titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal serta penyebarannya mengikuti arah garis diagonal. Maka model regresi memenuhi asumsi normalitas dan layak dipakai. Berdasarkan pengujian normalitas dengan *Kolmogorof-Smirnov Test*, didapatkan *Asymp. Sig (2-tailed)* sebesar 0,965, dimana nilai tersebut lebih besar daripada  $\alpha = 0,05$ . Oleh karena nilai signifikansi lebih besar daripada  $\alpha = 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa asumsi normalitas telah terpenuhi sehingga dapat dinyatakan bahwa model regresi tersebut telah layak digunakan.

Dengan terpenuhi seluruh asumsi klasik regresi di atas maka dapat dikatakan model regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah sudah layak atau tepat. Sehingga dapat diambil interpretasi dari hasil analisis regresi berganda yang telah dilakukan.

#### 5.5.4. Analisis Regresi Linier Berganda

Untuk melihat apakah ada pengaruh motivasi ( $X_1$ ) dan minat peserta ( $X_2$ ) terhadap keberhasilan program M-KRPL ( $Y$ ), maka digunakan analisis regresi linier berganda. Berdasarkan hasil pengolahan data dengan bantuan program *SPSS for Windows* dapat dilihat hasil uraian analisis regresi yang diperoleh dalam penelitian ini pada tabel berikut ini.

Tabel 25. Hasil Uji Regresi Berganda

Variabel	Koefisien B	$t_{hitung}$	Sig.	Keterangan
Konstanta	-2,724	-2,166	0,039	
$X_1$	0,122	2,226	0,035	Signifikan
$X_2$	0,341	4,163	0,000	Signifikan
$\alpha$	= 0,05			
R-Square	= 0,722			
Adjusted R Square	= 0,701			
F-Hitung	= 35,002			
Signifikansi	= 0,000			

Sumber : Data Primer, 2014 (Diolah)



Berdasarkan hasil perhitungan regresi dari data diperoleh persamaan garis regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Dari tabel di atas, maka persamaan regresi dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = -2,724 + 0,122 X_1 + 0,341 X_2$$

Di mana :

Y : Keberhasilan Program M-KRPL

X<sub>1</sub> : Motivasi

X<sub>2</sub> : Minat Peserta

Dari persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan beberapa hal sebagai berikut:

Koefisien regresi yang bertanda positif (+) menandakan arah hubungan yang searah, sedangkan bila koefisien regresi bertanda negatif (-) menunjukkan arah hubungan yang berbanding terbalik antara variabel independen (X) dengan variabel dependent (Y). Dari hasil analisis regresi berganda dari masing-masing variabel yaitu motivasi dan minat peserta terhadap keberhasilan program M-KRPL, variabel motivasi dan minat peserta memiliki pengaruh yang berbanding lurus (searah) dengan variabel terikat, dimana jika terjadi peningkatan motivasi dan minat peserta (X), maka akan menyebabkan terjadinya peningkatan pada keberhasilan program M-KRPL (Y).

Berdasarkan analisis regresi linier berganda diperoleh nilai konstanta sebesar -2.724 menyatakan bahwa jika tidak ada motivasi (X<sub>1</sub>) dan minat peserta (X<sub>2</sub>), maka keberhasilan program M-KRPL (Y) adalah sebesar 2,724. (Y) merupakan variabel terikat yang nilainya dipengaruhi oleh variabel bebas yang terdiri dari motivasi (X<sub>1</sub>) dan minat peserta (X<sub>2</sub>). Jadi, nilai (Y) keberhasilan program M-KRPL dipengaruhi oleh variabel bebas.

Koefisien b<sub>1</sub> = 0,122 dengan tanda positif. Sifat hubungan positif tersebut memiliki hubungan searah, dapat diartikan bahwa tingkat motivasi (X<sub>1</sub>) akan meningkatkan keberhasilan program M-KRPL (Y) sebesar 0,122, dengan asumsi bahwa variabel minat peserta (X<sub>2</sub>) mempunyai nilai konstan.

Koefisien  $b_2 = 0,341$  dengan tanda positif. Sifat hubungan tersebut memiliki hubungan searah, dapat diartikan bahwa tingkat minat peserta ( $X_2$ ) yang semakin tinggi akan meningkatkan keberhasilan program M-KRPL ( $Y$ ) sebesar 0,341, dengan asumsi motivasi ( $X_1$ ) mempunyai nilai konstan.

#### 1. Uji t (Uji Parsial)

Uji t digunakan untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Dimana pada penelitian ini untuk melihat pengaruh motivasi dan minat peserta terhadap keberhasilan program M-KRPL.

Untuk menguji pengaruh parsial yakni dengan membandingkan nilai  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$ . Dengan menggunakan uji t, diperoleh nilai  $t$  hitung variabel motivasi ( $X_1$ ) sebesar 2,226 sedangkan  $t$  tabel pada taraf kepercayaan 95% (signifikansi 5% atau 0,05) dan derajat bebas ( $df$ ) =  $N - k - 1 = 30 - 2 - 1 = 27$ , dimana  $N$  = jumlah sampel, dan  $k$  = jumlah variabel independen adalah sebesar 2,052 dengan demikian  $t$  hitung = 2,226 >  $t$  tabel = 2,052 dan nilai signifikansi sebesar 0,035 ( $sig < 0,05$ ). Berdasarkan analisis di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan program M-KRPL sehingga hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan  $H_a$  diterima, sehingga hipotesis ini telah teruji secara empiris atau nyata.

Nilai  $t$  hitung variabel minat peserta ( $X_2$ ) sebesar 4,163 sedangkan  $t$  tabel adalah sebesar 2,052, maka  $t$  hitung = 4,163 >  $t$  tabel = 2,052 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 ( $sig < 0,05$ ). Berdasarkan analisis di atas disimpulkan bahwa minat peserta berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan program M-KRPL sehingga hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan  $H_a$  diterima, sehingga hipotesis ini telah teruji secara empiris.

#### 2. Uji F (Uji Simultan)

Uji F dilakukan untuk menunjukkan apakah secara bersama-sama variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen dengan baik atau apakah variabel independen secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Pada tabel dapat dilihat pengaruh variabel independen motivasi dan minat peserta terhadap variabel dependen keberhasilan program M-KRPL secara simultan/bersama-sama.



Berdasarkan uji signifikansi simultan/bersama-sama menggunakan uji F didapatkan nilai F hitung sebesar 35,002. Pada derajat bebas 1 ( $df_1$ ) = jumlah variabel - 1 = 3 - 1 = 2, dan derajat bebas 2 ( $df_2$ ) =  $n - k - 1 = 30 - 2 - 1 = 27$ , dimana  $n$  = jumlah sampel,  $k$  = jumlah variabel independen, nilai  $f$  tabel pada taraf kepercayaan signifikansi 0,05 adalah 3,354 dengan demikian maka  $F$  hitung = 35,002 >  $F$  tabel 3,354 dengan tingkat signifikansi 0,000, karena probabilitasnya signifikansi jauh lebih kecil dari  $sig < 0,05$ , maka model regresi dapat dipergunakan untuk memprediksi keberhasilan program M-KRPL atau dapat dikatakan bahwa motivasi ( $X_1$ ) dan minat peserta ( $X_2$ ) secara bersama-sama berpengaruh terhadap keberhasilan program M-KRPL ( $Y$ ).

### 3. Uji Koefisien Determinasi

Berdasarkan pada tabel model regresi memiliki koefisien determinasi ( $R^2$ ) adalah sebesar 0,722 atau 72%. Nugroho (2005), menyatakan untuk regresi linier berganda sebaiknya menggunakan R square yang sudah disesuaikan atau tertulis Adjusted R square, karena disesuaikan dengan jumlah variabel independen yang digunakan, dimana jika variabel independen 1 (satu) maka menggunakan R square dan jika telah melebihi 1 (satu) menggunakan Adjusted R square. Adjusted R square adalah 0,701. Hal ini berarti 70,1% dari variasi variabel dependen keberhasilan program M-KRPL yang dapat dijelaskan oleh variabel independen motivasi dan minat peserta sedangkan sisanya sebesar 0,299 atau 29,9% ( $1 - 0,701$  atau  $100\% - 70,1\%$ ) dijelaskan oleh variabel-variabel lain diluar variabel yang ada. Tetapi nilai variabel lain ini kecil yaitu sebesar 29,9%. Nilai R square berkisar pada angka 0 sampai 1, dengan catatan semakin kecil angka R square, semakin lemah hubungan kedua variabel (begitu juga sebaliknya).

### 5.5.5. Pembahasan

Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa variabel-variabel motivasi ( $X_1$ ) dan minat peserta ( $X_2$ ) secara simultan dan parsial mempunyai pengaruh dan hubungan yang signifikan terhadap variabel keberhasilan program Model Kawasan Rumah Pangan Lestari (M-KRPL) di RT 06 RW 02 Kelurahan Arjosari Kecamatan Blimbing Kota Malang.

#### 1. Variabel Motivasi ( $X_1$ )

Berdasarkan hasil analisis regresi, variabel motivasi ( $X_1$ ) mempunyai koefisien regresi 0,122, t hitung sebesar 2,226 dengan probabilitas 0,035, karena probabilitas kurang dari 0,05 maka secara parsial variabel motivasi ( $X_1$ ) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel keberhasilan program M-KRPL (Y).

Peserta program M-KRPL di RT 06 RW 02 Kelurahan Arjosari mempunyai motivasi yang tinggi untuk mengikuti program M-KRPL, sehingga sangat besar kemungkinan tercapainya keberhasilan program M-KRPL. Dari hasil analisis, diketahui bahwa motivasi tertinggi peserta mengikuti kegiatan M-KRPL adalah berasal dari hobi bertanam dipekarangan. Seperti diketahui bahwa lingkungan Kelurahan Arjosari pernah mendapat predikat Kampung Hijau dari Dinas Pertanian Kota Malang. Hobi dapat dikatakan sebagai sebuah pemenuhan batiniah untuk melepaskan diri dari kejenuhan dan kelelahan karena rutinitas harian.

Dari sifat itulah, karena hobi peserta dengan senang hati dan ada kesungguhan baik dalam memulai usaha hingga mengembangkannya karena bukan keterpaksaan agar terlibat program M-KRPL. Sehingga dengan kesungguhan dan senang hati mengikuti kegiatan dari program M-KRPL ini bisa memperoleh manfaat yang maksimal dari program M-KRPL sesuai dengan tujuannya yaitu dapat menambah penghasilan keluarga dan mengurangi biaya pengeluaran belanja sehari-hari. Selain itu bagi ibu rumah tangga yang tidak bekerja terlibat program M-KRPL karena tidak adanya aktivitas yang mereka lakukan, jadi setelah tugas mereka sebagai ibu rumah tangga maka mereka dapat melakukan kegiatan di pekarangan rumahnya.



## 2. Variabel Minat Peserta ( $X_2$ )

Berdasarkan hasil analisis regresi, variabel minat peserta ( $X_2$ ) mempunyai koefisien regresi 0,341, t hitung sebesar 4,163 dengan probabilitas sebesar 0,000, karena probabilitasnya kurang dari 0,05 maka secara parsial variabel minat peserta (M-KRPL) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel keberhasilan program M-KRPL.

Peserta program M-KRPL di RT 06 RW 02 Kelurahan Arjosari juga memiliki minat yang tinggi dalam keikutsertaan program M-KRPL. Minat yang ada pada diri seseorang akan memberikan gambaran dalam aktivitas untuk mencapai suatu tujuan. Dengan diketahuinya minat seseorang akan dapat menentukan aktivitas apa saja yang dipilihnya dan akan melakukannya dengan senang hati. Dari analisis, dapat diketahui bahwa minat peserta M-KRPL pada kegiatan program M-KRPL yang tertinggi adalah pemanfaatan hasil produksi dari M-KRPL di pekarangan untuk dikonsumsi dan dijual. Dimana hasil dari kegiatan bercocok tanam sayuran dipekarangan dapat digunakan untuk mencukupi kebutuhan pangan sehari-hari dalam hal pemenuhan konsumsi sayuran sehingga peserta tidak perlu mengeluarkan biaya untuk membeli sayuran tetapi mereka tinggal mengambil sayuran yang ditanam dipekarangannya sesuai dengan kebutuhan. Dari hasil panen sayuran tersebut, jika terdapat kelebihan maka dapat dijual sehingga bisa menambah pendapatan walaupun sedikit. Semakin meningkatnya minat masyarakat untuk menanam dan mengembangkan usaha taninya dipekarangan diharapkan dapat menambah penghasilan keluarga dan mengurangi biaya pengeluaran belanja sehari-hari sehingga program M-KRPL bisa dikatakan berhasil dalam mencapai tujuannya.